

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I WAYAN AGUS JULIAWAN
NIM : 1915644117**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

I Wayan Agus Juliawan
1915644117

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Ketatnya persaingan di era industrialisasi dan globalisasi saat ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Namun pihak manajemen sering kali lupa mengalokasikan sebagian kecil labanya untuk pelestarian dan pemberdayaan lingkungan. Tindakan tersebut bertentangan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pelestarian dan pemberdayaan lingkungan hidup. Pemerintah telah *berupaya* melaksanakan program yang dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting*, namun hanya sebagian kecil perusahaan saja yang ikut serta. *Green accounting* hadir sebagai solusi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa melanggar regulasi yang berlaku. Melalui struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan saham institusional perusahaan dapat mengurangi terjadinya konflik agensi, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *green accounting* dan struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang dilakukan pada 96 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 4 kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji secara parsial, uji secara simultan, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara simultan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *green accounting*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan saham,

THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING AND SHARE OWNERSHIP STRUCTURE ON FIRM VALUE

I Wayan Agus Juliawan
1915644117

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Intense competition in the current era of industrialization and globalization encourages companies to increase their operational activities. However, management often forgets to allocate a small portion of their profits for environmental preservation and empowerment. This action is contrary to regulations issued by the government regarding the preservation and empowerment of the environment. The government has attempted to implement programs that can encourage companies to implement environmentally friendly accounting, but only a small number of companies have participated. Green Accounting is here as a solution for companies to increase company value without violating applicable regulations. Through the structure of managerial share ownership and institutional share ownership, the company can reduce the occurrence of agency conflicts so that the company's goal of increasing the value of the company can be achieved. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of green accounting and share ownership structure on firm value, either partially or simultaneously.

This research is associative quantitative research conducted on 96 raw goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. The sample of this research is 17 companies with 4 years of observation obtained by using a purposive sampling technique with 4 criteria. Data collection techniques use documentation techniques with secondary data sources such as audited annual financial reports. The data analysis technique used are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and coefficient determination test using the IBM SPSS version 26 application.

The results showed that green accounting has a positive and significant effect on firm value. However, managerial ownership and institutional ownership partially have no effect on firm value. Furthermore, simultaneously green accounting, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on firm value.

Keywords: firm value, green accounting, institutional ownership, managerial ownership, and share ownership structure.

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**



**NAMA : I WAYAN AGUS JULIAWAN
NIM : 1915644117**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Wayan Agus Juliawan
NIM : 1915644117
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Green Accounting dan Struktur Kepemilikan
Terhadap Nilai Perusahaan
Pembimbing : Dra. Ni Ketut Masih, M.M.
Drs. I Wayan Purwanta Suta, MAIB.
Tanggal Uji : 21 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinil, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 21 Agustus 2023



I Wayan Agus Juliawan

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : I WAYAN AGUS JULIAWAN
NIM : 1915644117

Telah Disetujui dan Diterima Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Ni Ketut Masih, M.M.
NIP 196411291993032001

Drs. I Wayan Purwanta Suta, MAIB.
NIP 195812311987031013

Disahkan Oleh:
Jurusan Akuntansi
Ketua



I Made Sudata, S.E., M.Si.
NIP 196112281990031001

SKRIPSI

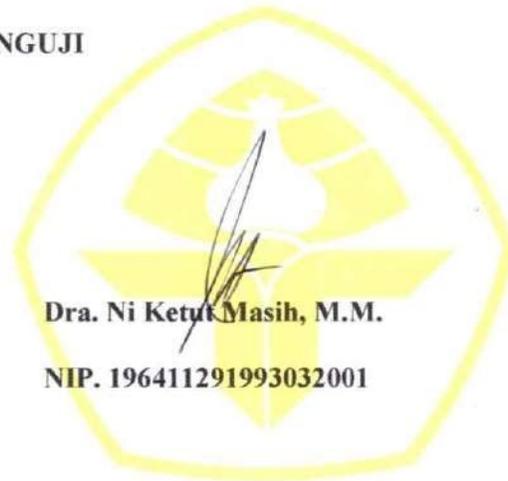
**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 21 bulan Agustus tahun 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA:



Dra. Ni Ketuk Masih, M.M.

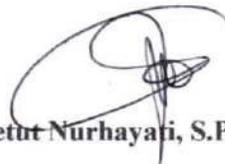
NIP. 196411291993032001

ANGGOTA:



2. Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc.

NIP. 198906192022032001



3. Ketut Nurhayati, S.Pd.H., M.Pd.H.

NIP. 198709282015042003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, terima kasih kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali atas arahan dan petunjuk yang diberikan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Cening Ardina, S.E., M.Agb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial atas bantuannya dalam mengorganisir bimbingan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Dra. Ni Ketut Masih, M.M., selaku dosen pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah disediakan untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

5. Drs. I Wayan Purwanta Suta, MAIB., selaku dosen pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah disediakan untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
6. Pihak perusahaan yang telah membantu mengunggah laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga mempermudah perolehan data yang diperlukan.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
8. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 21 Agustus 2023



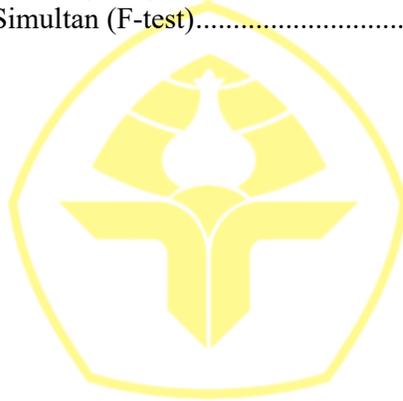
I Wayan Agus Juliawan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Hasil Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan	72
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Persentase Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku	6
Tabel 3. 1	Kriteria Pengukuran Sampel.....	47
Tabel 3. 2	Kriteria Pengukuran Autokorelasi	54
Tabel 4. 1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	64
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4. 7	Hasil Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4. 8	Hasil Uji Parsial (t-test)	69
Tabel 4. 9	Hasil Uji Simultan (F-test).....	71



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-Rata Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, dan Nilai Perusahaan Sektor Barang Baku	9
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	39
Gambar 2.2	Hipotesis Penelitian.....	44



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Populasi Penelitian
Lampiran 2:	Hasil Seleksi Sampel dengan Kriteria Kedua
Lampiran 3:	Hasil Seleksi Sampel dengan Kriteria Ketiga
Lampiran 4:	Hasil Seleksi Sampel dengan Kriteria Keempat
Lampiran 5:	Persentase Pengungkapan Biaya Lingkungan
Lampiran 6:	Hasil Pengukuran Variabel Dummy Green Accounting
Lampiran 7:	Perhitungan Persentase Kepemilikan Saham
Lampiran 8:	Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran 9:	Tabulasi Data
Lampiran 10:	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 11:	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 12:	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 13:	Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov
Lampiran 14:	Tabel Durbin-Watson (DW)
Lampiran 15:	Tabel Nilai t_{tabel}
Lampiran 16:	Tabel Nilai f_{tabel}



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era industrialisasi dan globalisasi yang semakin kompetitif saat ini pasar nasional tidak hanya dimasuki oleh industri domestik, namun juga dimasuki oleh industri luar negeri. Menurut Yuliani dan Prijanto (2022), persaingan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Sapulette dan Limba (2021) menambahkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan berusaha memaksimalkan kinerja perusahaannya. Akan tetapi, pihak manajemen sering kali lupa memperhatikan hal spesifik seperti mengalokasikan sebagian kecil dari labanya untuk biaya pelestarian dan pemberdayaan lingkungan. Menurut Dewi dan Narayana (2020), manajemen beranggapan bahwa mengeluarkan biaya untuk pelestarian dan pemberdayaan lingkungan merupakan pengorbanan yang tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kesalahan ini dapat menimbulkan kerugian besar di masa mendatang. Kerugian ini dapat berupa biaya tuntutan dari masyarakat akibat kerusakan lingkungan, berkurangnya kepercayaan masyarakat, penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah, dan lain sebagainya.

Mengabaikan kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup dalam proses bisnis bertentangan dengan amanat pemerintah yang tertuang dalam peraturan terkait dengan *green accounting*. Peraturan tersebut diantaranya: 1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup yang diubah dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan dicabut dengan PERPU (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. 2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diubah dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan dicabut dengan PERPU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. 3) Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.04/2022 Tahun 2022 tentang Pelaporan Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek.

Pemerintah Indonesia telah mulai mendorong industri untuk melaksanakan praktek industri hijau sejak tahun 2002. Salah satu bentuk upaya pemerintah adalah dengan memberikan penghargaan kepada industri melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini dilaksanakan berdasarkan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2002 sampai 2021 tercatat sebanyak 2.593 perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan PROPER ini, dibandingkan dengan total industri yang tercatat di Indonesia mencapai sekitar 29 ribu perusahaan, angka ini masih sangat kecil (menlhk.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi lingkungan dan mentaati

regulasi yang dikeluarkan pemerintah, padahal tujuan program ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan yang terikat dengan peraturan terkait lingkungan hidup dan berpotensi besar terhadap pencemaran lingkungan adalah perusahaan sektor barang baku. Perusahaan sektor barang baku merupakan sektor perusahaan yang baru muncul pada awal tahun 2021 setelah diterapkannya klasifikasi IDX-IC atau *IDX Industrial Classification* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengutip dari website resmi Bursa Efek Indonesia (t.t.), perusahaan sektor barang baku merupakan perusahaan yang memproduksi produk dan menjual jasa yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain. Perusahaan pada sektor ini termasuk pada perusahaan manufaktur dan pertambangan. Secara spesifik belum ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pada sektor ini. Selain itu, dengan kompleksnya perusahaan yang tercatat dalam sektor ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Menurut Paulina et al. (2020), teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan audit terhadap laporan keuangannya dan mengungkapkan informasi penting terkait proses bisnis perusahaan dalam laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan keuangan yang sudah diaudit ini sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan. Di dalam laporan

yang sudah diaudit sudah tercantum data kepemilikan saham perusahaan dan komponen lainnya seperti, pengungkapan biaya lingkungan, jumlah saham yang beredar, jumlah utang perusahaan, dan total aset perusahaan. Data perusahaan tersebut dicari dengan masuk ke website *www.idx.co.id*. Pada menu *dashboard* pilih profil perusahaan tercatat kemudian ketik kode perusahaan. Pada bagian profil perusahaan terdapat informasi mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang berupa pemegang saham. Kemudian pada laporan keuangan cari laporan keuangan tahunan dan tahun berapa yang dicari setelah itu *download* laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit.

Menurut Salsabila dan Widiatmoko (2022), nilai perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan atas pencapaiannya, sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan perkiraan investor tentang besar kecilnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *tobin's q*. Menurut Salsabila dan Widiatmoko (2022), *tobin's q* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, terutama yang mengacu pada nilai perusahaan, dan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. *Tobin's q* adalah indikator kinerja bisnis yang membandingkan nilai pasar ditambah hutang perusahaan dengan nilai aset perusahaan. Pada pasar modal nilai perusahaan tercermin dari harga penutupan saham pada akhir periode yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Harga penutupan saham pada akhir periode tahun buku

menggunakan harga penutupan sebelum 31 Desember. Salsabila dan Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai buku asetnya menunjukkan kinerja bisnis dan manajemen yang baik, sehingga dapat menarik investor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah penerapan akuntansi lingkungan. Menurut Soleha dan Isnalita (2022), akuntansi lingkungan merupakan hasil dari peranan penting pengembangan ilmu akuntansi terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan mengharuskan perusahaan mengeluarkan atau mengalokasikan anggarannya untuk biaya lingkungan. Selanjutnya, Sapulette dan Limba (2021) menambahkan bahwa dengan melaksanakan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat jangka panjang, akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan. Pengendalian biaya lingkungan bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran biaya di masa depan. Disamping itu, menurut Gantino et al. (2023), penerapan akuntansi lingkungan yang baik akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Persentase Pengungkapan Biaya Lingkungan
Pada Perusahaan Sektor Barang Baku

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	DPNS	5,39%	14,89%	3,05%	11,79%
2	INAI	4,57%	7,53%	4,94%	11,89%
3	MDKA	0,34%	0,19%	0,07%	0,04%
4	MOLI	0,52%	0,51%	0,67%	1,11%
5	PBID	0,41%	0,46%	0,38%	0,38%
6	SRSN	0,23%	0,31%	0,29%	0,26%
7	SULI	8,13%	-5,98%	1,93%	1,52%
8	TPIA	0,45%	1,81%	0,86%	-20,10%

Sumber: Lampiran 5

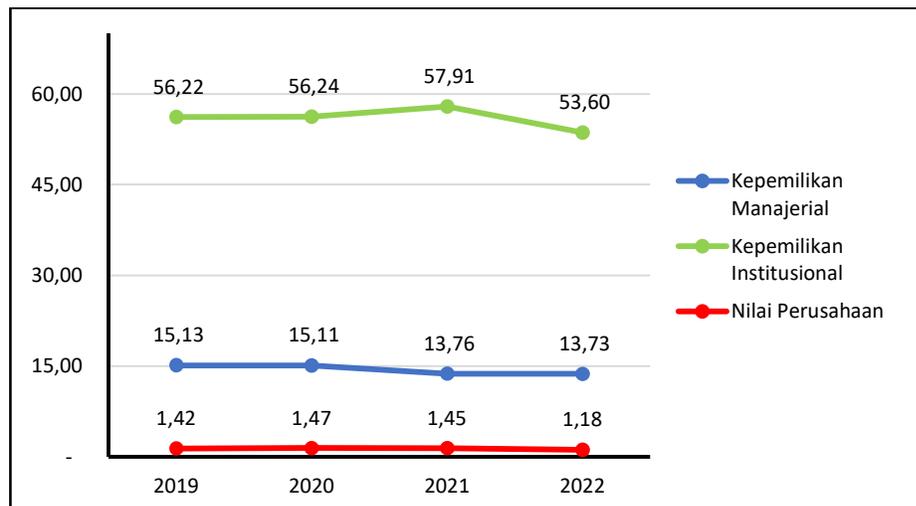
Pengolahan data ini dilakukan pada 96 perusahaan sektor barang baku dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 4 (empat) kriteria, sehingga memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan seperti pada lampiran 1 sampai dengan 4. Tabel 1.1 memperlihatkan persentase pengungkapan biaya lingkungan dengan laba kotor perusahaan. Dari 17 sampel perusahaan, diperoleh hanya 8 perusahaan atau 47% perusahaan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan. Dari tabel 1.1 dapat dilihat hanya terdapat 3 (tiga) perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan lebih dari 2% dari laba kotor perusahaan yaitu: Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) dan Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) pada tahun 2019 sampai dengan 2022, serta SLJ Global Tbk. (SULI) pada tahun 2019, sisanya mengeluarkan biaya lingkungan kurang dari 1% kecuali Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) dan Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yang mengeluarkan masing-masing 1,11% (hanya tahun 2022) dan 1,81% (hanya tahun 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam

menerapkan akuntansi lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tabel 1.1 juga memperlihatkan 2 (dua) perusahaan yang memiliki persentase pengungkapan biaya lingkungan negatif yaitu: SULI pada tahun 2020 dan TPIA pada tahun 2022. Kedua perusahaan tersebut patut mendapatkan apresiasi karena tetap mengeluarkan dan mengungkapkan biaya lingkungan walaupun sedang mengalami kerugian (laba kotor negatif). Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dan komitmen kedua perusahaan tersebut dalam pengungkapan biaya lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan sangat baik.

Umumnya, semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi, data pada lampiran 9 menunjukkan bahwa 3 (tiga) perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan paling tinggi yaitu: DPNS, INAI, dan SULI memiliki nilai *Tobin's Q* yang tidak lebih dari 1 (satu). Sementara itu, Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) dan TPIA yang mengeluarkan biaya lingkungan antara 0 sampai dengan 1 persen per tahun memiliki nilai *Tobin's Q* yang lebih dari 1 (satu) bahkan mencapai 6 (enam). Artinya besarnya biaya yang dikeluarkan tidak menjamin nilai perusahaan naik, tetapi konsistensi dan pengungkapan yang jelas pada laporan keuangan adalah kunci dari perusahaan yang menerapkan *green accounting* untuk mendapat kepercayaan dan citra baik dari masyarakat, sehingga nilai perusahaan meningkat. Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan tersebut dilakukan oleh Dewi dan Narayana (2020), Soleha dan Isnalita (2022), Yuliani dan Prijanto (2022), dan Gantino et al.

(2023) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila dan Widiatmoko (2022) dan Gantino et al. (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan saham. Wibowo et al. (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham memiliki peran dalam sistem operasional perusahaan karena modal yang akan digunakan dalam kegiatan operasional berasal dari pemegang saham. Perusahaan dalam mencapai tujuannya memerlukan pengambilan keputusan strategis yang menyangkut masa depan perusahaan. Menurut Ismawati et al. (2019), manajemen sebagai pengambil keputusan, seringkali mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham atau yang biasa disebut konflik keagenan. Menurut konsep *theory of the firm* oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sutrisno dan Sari (2020), tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak akan tercapai jika terjadi konflik agensi. Menurut Rismayanti dan Putri (2021) cara untuk mengurangi konflik agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial maupun kepemilikan institusional.



Sumber: Laporan keuangan tahunan audit perusahaan yang terdaftar di BEI

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, dan Nilai Perusahaan Sektor Barang Baku

Pengolahan data ini dilakukan pada 96 perusahaan sektor barang baku dengan mengambil sampel 17 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan grafik *trend* rata-rata perkembangan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* sektor barang baku selama tahun 2019-2022. Teori agensi menyatakan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada gambar 1.1 menunjukkan terjadinya perbedaan teori dengan fenomena bisnis pada perusahaan sektor barang baku. Pada saat kepemilikan saham manajerial pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan justru nilai perusahaan mengalami kenaikan dan ketika kepemilikan saham manajerial pada tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan justru nilai perusahaan menurun. Selanjutnya ketika kepemilikan saham institusional pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan justru nilai perusahaan

mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa walaupun telah menjadi pemilik perusahaan, masih terdapat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak institusional dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Surayya dan Kadang (2020) kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan seperti dewan direksi, manajer, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial mampu meminimalkan terjadinya konflik agensi dengan memposisikan manajemen perusahaan sebagai pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan sesuai yang dengan tujuan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina et al. (2020), Rismayanti dan Putri (2021), dan Suhardjo et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tani dan Soewignyo (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Suhardjo et al. (2021), kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah instansi atau lembaga tertentu sebagai pihak yang mengawasi kinerja perusahaan. Tani dan Soewignyo (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu menangani konflik agensi dengan meningkatkan pengawasan kegiatan operasional dan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati et al. (2019) serta Tani dan

Soewignyo (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ditemukan juga penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Fitria (2020), Paulina et al. (2020), dan Suhardjo et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan uji secara simultan dan dilakukan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2022 sebagai wujud kebaruan dari penelitian sebelumnya. Hal ini karena pada penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Adanya penerapan *green accounting* dan sinergisitas antara manajemen dan pemegang saham diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga pemerintah dan perusahaan dapat berjalan selaras dalam pembangunan perekonomian yang lebih baik. Sehubungan dengan itu, maka berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, diputuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penelitian ini layak diteliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *green accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada variabel independen struktur kepemilikan yang terbatas pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
3. Data laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan 2022.
4. Periode pengamatan hanya terbatas selama empat tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor barang baku.
- 2) Bagi Politeknik Negeri Bali, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penulis lainnya khususnya mahasiswa yang akan melakukan atau melanjutkan penelitian sejenis.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lanjutan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan pemahaman serta manfaat mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor barang baku.

b. Manfaat praktis

1) Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa bahan pertimbangan untuk menggunakan struktur kepemilikan yang mana yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai penerapan *green accounting* akan memberikan sinyal positif bagi *stakeholder*, yaitu masyarakat, investor dan calon investor. Kepedulian dan kesadaran perusahaan mengenai kondisi lingkungan dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari perusahaan, sehingga perusahaan dapat memprioritaskan untuk beralih pada proses bisnis yang ramah lingkungan.

2) Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan biaya lingkungan, struktur kepemilikan saham, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijadikan acuan

berinvestasi pada perusahaan sektor barang baku dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan investasi.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel *green accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yang dilakukan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan sektor barang baku dengan jumlah pengamatan selama 4 tahun (68 data penelitian). Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas pemberdayaan lingkungan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena manajemen mendahulukan kepentingan pribadinya dan manajemen bukan pemegang saham mayoritas sehingga keputusan strategis yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tidak diputuskan oleh manajemen.

3. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak institusional sebagai pemegang saham mayoritas merupakan pihak yang berafiliasi sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan yang dapat menguntungkan perusahaannya dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Variabel *green accounting*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena variabel *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah negatif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi lingkungan, struktur kepemilikan saham manajerial, dan struktur kepemilikan saham institusional, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* khususnya pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Penelitian ini layak menjadi bahan referensi dan kajian lanjutan bagi penelitian sejenis lainnya.

2. Implikasi Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini berimplikasi pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI pada khususnya, serta pada umumnya untuk semua perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan dapat memberikan sinyal positif bagi *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, citra perusahaan, dan tentunya nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang dapat dilakukan dengan mulai peduli dan sadar terhadap kondisi lingkungan, serta memprioritaskan untuk beralih ke proses bisnis yang ramah lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan tidak harus meningkatkan kepemilikan manajerial dan institusional, karena terjadinya tindakan mendahulukan kepentingan pribadi baik oleh manajemen maupun pihak institusi tidak dapat dihindarkan.

b. Investor

Hasil penelitian ini berimplikasi pada investor dan calon investor untuk mulai beralih ke investasi jangka panjang dan menjadi bagian dalam proses bisnis yang ramah lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan pada laporan keuangan yang sudah diaudit biasanya dijadikan satu pada pengungkapan biaya administrasi dan umum dan biaya operasional perusahaan.

Informasi mengenai struktur kepemilikan saham dapat dilihat pada bagian modal saham (lanjutan). Diharapkan investor dapat memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan *green accounting*, karena terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus memaksimalkan pengungkapan biaya lingkungan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan pihak pemangku kepentingan. Perusahaan juga diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengelola kepemilikan saham manajerial dan institusional dengan baik, karena dengan adanya konflik agensi nilai perusahaan tidak akan meningkat.
2. Bagi Investor, diharapkan dapat lebih mempertimbangkan faktor pengungkapan biaya lingkungan dan faktor lainnya selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena masih terdapat 97% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel yang berhubungan dengan nilai perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja lingkungan, tanggung

jawab sosial perusahaan, *good corporate governance*, *leverage*, dan *lain-lain*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode lebih dari 4 tahun. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan signifikan dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang baku yang memiliki populasi sedikit, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor dan jenis perusahaan lain sebagai sampel penelitian.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, S. (1979). *Imperfect Information, Dividend Policy, and The Bird in the Hand Fallacy*. Bell Journal of Economics 10.
- Dewi, P. P., Dian, I. G. A., & Wardani, S. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117–1128. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Ferdian, R. (2023). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23730>
- Freeman, R. Edward. (1984). *Stakeholder Theory of the Modern Corporation*.
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1). <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismawati, Sriyanto, Khaerunnisa, E., & Mahmudi, B. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6543>

Jensen, & Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (Vol. 3). Journal of Financial Economics.

KLHK. (2021). *47 Perusahaan Raih PROPER Emas Tahun 2021 - Kementerian LHK*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4595/47-perusahaan-raih-proper-emas-tahun-2021

Laksmi, A. A. S. D., & Wirawati, N. G. P. (2022). Profitabilitas, good corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1046–1056.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>

Nurianah, N., & Anshori, M. (2020). Analisis struktur kepemilikan, faktor eksternal, internal terhadap struktur modal, dividen, nilai perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1484.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p11>

Paulina, Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening: studi perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 6(3), 122–131.

PT Bursa Efek Indonesia. (t.t.). Diambil 25 Mei 2023, dari <https://www.idx.co.id/id>

Rahmadani, L., & Fitria, A. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan: profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9.

Rismayanti, I. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Leverage, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan: studi empiris pada

perusahaan manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1667.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p05>

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2178>

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1).

Soleha, A. P., & Isnalita. (2022). Apakah kepemilikan asing berkontribusi terhadap green accounting dan nilai perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152.

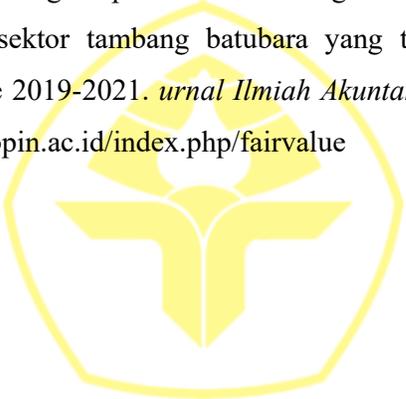
Suhardjo, Yulianty, S., & Chandra, T. (2021). The effect of ownership structure, debt policy, profitability, and firm size on firm value. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148–167.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>

Surayya, S., & Kadang, J. (2020). Struktur kepemilikan saham terhadap profitabilitas dan nilai pada perusahaan perbankan. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2152>

Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi pada sektor property dan real estate. *Equilibrium Jurnal Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2).
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7109>

Tani, J. P. S., & Soewignyo, F. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate. *LITERATUS*, 4(3), 1071–1079. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1046>

- Vidarani, I. A. G. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengungkapan corporate social responsibility sebagai pemoderasi pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 147. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p11>
- Wibowo, R. Y. K., Asyik, N. F., & Bambang, S. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, arus kas bebas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4799>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *urnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI